



## Penerapan Aspek-Aspek Behavioristik (*Burhus Frederic Skinner*) dalam Pembelajaran Hafalan Nazam 'Aqidatul 'Awwam pada Santri MTs Salafiyah

Nurhadi Asroni Kusdi<sup>1</sup>, Dwi Ratnasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
Email: [nurhadiasroni@gmail.com](mailto:nurhadiasroni@gmail.com), [ratnasari.dwi78@gmail.com](mailto:ratnasari.dwi78@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-21	This research is based on the tradition of memorizing Nazam 'Aqidatul 'Awwam for the last three years at MTs Pondok Tremas which shows a positive output, where many students in the isti'dad class have memorized Nazam. but there are still some students who are lazy, less enthusiastic, and less motivated in doing muraja'ah. This study aims to describe and critically analyze the application of Behavioristic aspects in Naam 'Aqidatul 'Awwam memorization learning, the obstacles and solutions, and the implications of its application. This research is a field research and is qualitative in nature. The findings of this study indicate that; First, the application of Behavioristic aspects in memorizing Naam 'Aqidatul 'Awwam learning using the concepts of Reinforcement, Punishment, and Shaping. Second, the obstacles to the application of behavioristic, namely: the pedagogic competence of teachers who are not skilled, the spirit of students, the environment, lack of good education from parents, lack of duration of memorizing time, social jealousy due to punishment, lack of cooperation between teachers and parents. the solution is to use various methods, giving rewards, doing religious culture habituation in the family, the solution is to increase meeting hours after madrasah, there are rewards, establish good communication with parents of students. Third, the implications of implementing the Behavioristic aspect are: increasing enthusiasm in habituation of religious behavior, increasing love in studying the yellow book, increasing polite behavior, increasing memory power, communicative learning, increasing student discipline behavior, and increasing responsible behavior, students.
<b>Keywords:</b> <i>Application;</i> <i>Behavioristic Learning;</i> <i>Memorizing Nazam;</i> <i>'Aqidatul 'Awwam.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-21	Penelitian ini berlandaskan tradisi menghafal Nazam 'Aqidatul 'Awwam tiga tahun terakhir di MTs Pondok Tremas yang menunjukkan <i>output</i> positif, dimana santri kelas isti'dad banyak yang hafal Nazam. namun masih ada beberapa santri yang malas, kurang semangat, dan kurang termotivasi dalam melakukan <i>muraja'ah</i> . Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan aspek-aspek Behavioristik dalam pembelajaran hafalan Nazam 'Aqidatul 'Awwam, kendala dan solusinya, serta Implikasi penerapannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; <i>Pertama</i> , Penerapan aspek-aspek Behavioristik dalam pembelajaran hafalan Nazam 'Aqidatul 'Awwam menggunakan konsep <i>Reinforcement</i> , <i>Punishment</i> , dan <i>Shaping</i> . <i>Kedua</i> , Kendala penerapan behavioristik yaitu: kompetensi pedagogik guru yang kurang piawai, semangat santri, lingkungan, kurangnya pendidikan yang baik dari orang tua, kurangnya durasi waktu menghafal, kecemburuan sosial sebab pemberian <i>punishment</i> , kurang adanya kerja sama antara guru dan orang tua. solusinya adalah menggunakan metode yang bervariasi, pemberian <i>reward</i> , melakukan pembiasaan budaya religious dalam keluarga, solusinya menambah jam pertemuan sepulang madrasah, adanya <i>reward</i> , menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua santri. <i>Ketiga</i> , Implikasi penerapan aspek Behavioristik yaitu: meningkatnya semangat dalam pembiasaan perilaku religious, peningkatan terhadap kecintaan dalam mendalami kitab kuning, peningkatan perilaku sikap sopan, peningkatan terhadap kekuatan daya ingat, pembelajaran yang komunikatif, peningkatan terhadap perilaku disiplin santri, dan peningkatan terhadap perilaku tanggung jawab santri.
<b>Kata kunci:</b> <i>Penerapan;</i> <i>Behavioristik</i> <i>Pembelajaran;</i> <i>Hafalan Nazam;</i> <i>'Aqidatul 'Awwam.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah berbagai informasi yang manusia ketahui dan berasal dari proses dan hasil belajar yang telah dilakukan. Tujuannya

adalah untuk mendapatkan pemahaman dari sesuatu. Pengetahuan menjadi salah satu hal yang sangat menonjol pada ranah pendidikan dan kondisi kehidupan sehari-hari seseorang

(Rohandi, 2019). Hal ini terjadi karena pengetahuan menjadi dasar utama dalam hal menyesuaikan diri dengan perkembangan, pendidikan dan lingkungan profesional yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan ini masuk kedalam proses kognitif yang meliputi bagaimana cara anak berpikir, mengembangkan pemahaman tentang dunia sebagai apa yang mereka pelajari untuk memecahkan masalah (Salter & Tett, 2022). Sektor kognitif ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan hasil dari proses berpikir yakni, ingatan, nalar dan pemikiran. Pengetahuan ini bisa didapatkan salah satunya melalui proses belajar (Astuti et al., 2021). Namun pada prosesnya, segala perubahan yang terjadi tidak selamanya disebabkan dari proses dan hasil belajar. Hal ini terjadi karena perubahan dan modifikasi yang terjadi pada proses belajar merupakan proses yang terjadi secara sadar (Van Wart et al., 2020). Belajar didefinisikan sebagai proses transaksi bukan sebuah hasil yang dilakukan secara indergratif dan aktif akibat dari domain kepribadian seperti sikap, tingkat kecakapan dan perilaku yang dimiliki secara berkesinambungan (Uge et al., 2019). Domain kepribadian ini juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar seperti hafalan.

Hafalan dipahami sebagai kegiatan belajar siswa yang mengandalkan kinerja otak yang bertanggung jawab untuk melakukan pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan informasi (Khan & Dzulkifli, 2021). Otak memiliki kecenderungan luar biasa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya, termasuk memperkuat daya ingat. Sama seperti membangun kekuatan otot, keterampilan kognitif di otak dapat ditingkatkan dengan melakukan latihan mental yang menantang secara intelektual (Abduh & Tahar, 2018). Di lingkungan madrasah atau pesantren metode hafalan dilakukan dengan menghafalkan isi dari teks yang sedang dipelajari yang selanjutnya guru akan mendengarkan hafalan dari teks yang dipelajari (A. Shukri et al., 2020). Salah satu materi hafalan adalah dalam bentuk syair atau *Nazam*. Hafalan yang dilakukan ini sebenarnya bergantung pada mata pelajaran yang dipelajari. Metode yang diimplementasikan dalam proses hafalan ini akan memberi banyak pengaruh positif untuk meningkatkan daya ingat santri terutama pada materi yang diajarkan oleh guru (Zarkasyi, 2005). *'Aqīdatul 'Awwam* merupakan salah satu kitab kuning yang membahas tentang akidah dasar agama Islam. Materinya berbentuk syair atau *Nazam* yang dikarang oleh Sayyid Ahmad Al-Marzuki Al-

Maliki, ditulis pada tahun 1258 H. Proses belajar ini sangat membutuhkan peran guru di kelas. Guru mempunyai peran penting dalam reformasi pendidikan sehingga mendapatkan banyak perhatian yang terus mengalami peningkatan khususnya dalam kaitannya dengan kualitas guru. Hal ini menjadi tantangan utama bagi pendidikan guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Posti-Ahokas et al., 2022). Guru sebagai pendidik mempunyai tantangan untuk berkembang secara profesional. Sebagai upaya dalam menyesuaikan peran profesional mereka, serta untuk mengubah identitas profesional mereka melalui negosiasi motivasi pribadi sehingga mampu memenuhi persyaratan profesi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik (la Velle, 2022).

Dalam pembelajaran hafalan *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam* sangat dibutuhkan guru yang memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi dalam proses pembelajaran. Kreatif dalam hal ini didefinisikan sebagai kompetensi dan daya cipta yang dimiliki guru dalam menarik etensi para santri agar secara sadar turut aktif dalam proses belajar. Proses ini hanya akan terjadi apabila seorang guru mempunyai pengalaman menarik yang bisa diceritakan kepada santri serta kemampuannya dalam memiliki topik pembelajaran kekinian yang menarik. Aktivitas ini masuk kedalam persepsi pembelajaran hafalan *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam*. Dalam memotivasi, guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti mengangkat judul penelitian Penerapan Aspek-Aspek Behavioristik (Burhus Frederic Skinner) dalam Pembelajaran Hafalan *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam* Pada Santri MTS Salafiyah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.

## II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kajian literatur dan studi lapangan. Studi lapangan ini dilakukan di Isti'dad MTs Salafiyah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini akan melakukan pengkajian dan pengkritisan gagasan, temuan ilmiah, pengetahuan serta peneluan yang sifatnya ilmiah dan mempunyai kontribusi pada orientasi akademik. Tidak hanya itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara metodologi dan teori pada topik yang telah dipilih oleh peneliti. Kajian yang telah dilakukan akan dilakukan Analisa yang sifatnya fenomenologi.

Artinya peneliti akan melakukan Analisa dan deskripsi dari permasalahan yang terjadi dan pengembangan solusi yang bisa diberikan dan lakukan untuk saat ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sehingga penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang fakta dan isu yang sudah terjadi. Penelitian ini akan mendeskripsikan serta menjelaskan mengenai bagaimana penerapan aspek-aspek behavioristik (burhus frederic skinner) dalam pembelajaran hafalan *naẓam 'aqīdatul 'awwam* pada santri mts salafiyah perguruan islam pondok tremas pacitan Jawa Timur.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penerapan Aspek-Aspek Behavioristik (B.F Skinner) dalam Pembelajaran

Penerapan aspek-aspek Behavioristik dalam pembelajaran hafalan *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam* pada santri MTs Salafiyah Pondok Tremas menggunakan konsep sebagai berikut:

##### a) Reinforcement

Berdasarkan hasil observasi guru menerapkan *reinforcement* ini bisa dalam bentuk penguatan verbal dan non verbal. Tidak hanya pada pengajaran hafalan *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam* pada santri Perguruan Isam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur, tetapi juga dilakukan pada materi lain yang membutuhkan penguatan verbal sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi santri. Tujuannya adalah agar santri dapat secara aktif dan kreatif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di kelas, sedangkan penguatan non verbal ini ditunjukkan dengan berbagai tindakan seperti anggukan kepala yang diartikan sebagai tanda persetujuan, gelengan kepala diartikan sebagai bentuk ketidaksetujuan, selain itu penguatan verbal lainnya dalah senyuman, sorot mata yang tajam, sorot mata yang sejuk dan bersahabat, dahi yang mengeryit, mengangkat pundak dan lainnya, sesuai hasil penelitian implementasi *reinforcement* dari penguatan non verbal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang kompleks dari pemberian penguatan verbal yang dilakukan oleh guru, hal ini dikarenakan guru sudah terbiasa menerapkan

penguatan non verbal dikelas sehingga guru tidak bisa mengetahui perbedaan keduanya dalam penerapan *reinforcement* saat pembelajaran, berdasarkan penelitian yang dilakukan pelaksanaa keterampilan penguatan ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Kemampuan Guru Melaksanakan Keterampilan Penguatan

No	Aspek Yang Dinilai	Kode Penilaian			
		A	B	C	D
1	Kemampuan guru dalam bertanya dan memberikan penguatan terhadap setiap jawaban yang diberikan santri.		√		
2	Kemampuan guru dalam menerapkan berbagai keterampilan mengajar.			√	

Keterangan Kode Penilaian:

A: Baik, B: Sedang, C: Cukup, D: Kurang

Tabel ini menjelaskan mengenai bagaimana gambaran kompetensi yang dimiliki guru dalam memberikan pertanyaan dan respon positif dari jawaban yang diberikan santri dan hasil yang didapatkan adalah pada kategori baik. Hal ini bisa ditunjukkan dari kesempatan yang dimiliki oleh setiap santri dalam mengajukan pertanyaan dan jawababn dikelas adalah sama dan adil. Sehingga dari penguatan ini guru mampu memberikan respon yang tepat baik secara verbal dan non verbal. Sedangkan mengenai kemampuan guru dalam menerapkan berbagai keterampilan penguatan:

**Tabel 2.** Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Berbagai Keterampilan Penguatan

No	Aspek Yang Dinilai	Kode Penilaian			
		A	B	C	D
1	Penguatan verbal		√		
2	Penguatan berupa mimik dan gerakan badan		√		
3	Penguatan dengan sentuhan		√		
4	Penguatan kegiatan yang menyenangkan		√		
5	Penguatan berupa simbol atau benda		√		
6	Penguatan dengan cara mendekati		√		

Keterangan Kode Penilaian:

A: Baik, B: Sedang, C: Cukup, D: Kurang

Implementasi ini perlu dilakukan mengingat guru harus memperhatikan

kemampuan dasarnya dalam mengelola kelas dan proses belajar sehingga bisa berlangsung dengan efektif dan efisien. Tidak hanya itu, keterampilan ini juga dibutuhkan sebagai salah satu syarat wajib guru agar mampu secara flexibel melakukan implementasi *reinforcement skill* dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

b) Punishment

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam* di MTs Salafiyah dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman telah diterapkan oleh guru *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam*, ini akan dilakukan apabila guru melihat santrinya melakukan pelanggaran baik saat pembelajaran didalam maupun di luar. Hal tersebut juga dikuatkan oleh observasi yang dilakukan peneliti tentang *punishment* dalam pembelajaran hafalan *nazam 'Aqīdatul 'Awwam* pada santri MTs Salafiyah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan yaitu pemberian hukuman yang dilakukan secara bertahap seperti pemberian teguran apabila santri yang melakukan pelanggaran baru pertama kali melakukan. Namun, apabila santri tersebut mengulanginya lagi maka akan dilakukan tindakan lain seperti memanggil orangtua santri tersebut. Jika setelah dilakukan pemanggilan ini, santri tidak menunjukkan perubahan menuju lebih baik dan malah melakukan pelanggaran lainnya maka akan dilakukan musyawarah anatar guru dan kepala madrasah untuk menentukan sanksi yang diberikan.

c) Shaping

Upaya yang dilakukan guru untuk menghasilkan *Operante Response* sebagai implikasi dari penerapan *Shaping* (pembentukan) dalam pembelajaran hafalan *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam* adalah:

- 1) Pemberian tugas yang harus dikerjakan secara mandiri oleh santri yakni dengan melakukan pengulangan 3 bait *Nazam* yang dibaca dan telah distorkan.
- 2) Pemberian motivasi kepada para santri yakni dengan memberitahukan keuntungan apa yang bisa

didapatkan dari kefasihan membaca *Nazam* seperti pahala yang didapatkan. Selain itu, melalui penerapan hal ini juga dapat memberi kemudahan santri dalam menghafalkan al Quran.

Penerapan dan penanaman nilai akidah ini memang harus diterapkan sejak dini melalui berbagai pembiasaan perilaku yang sifatnya positif dan mempunyai nilai ibadah. Hal seperti ini pada dasarnya sudah diprogramkan oleh madrasah dengan tujuan untuk menjadi bekal santri dalam upaya menanamkan nilai akidah pada dirinya. Melalui penanaman ini, guru bisa lebih mudah mengajarkan santrinya untuk melakukan pengenalan dan peraikan diri agar lebih dekat dengan Allah. Hal ini dikarenakan usia santri yakni di usia menengah ini adalah waktu yang tepat untuk guru memotivasi dan membimbing santri terkait dengan proses penanaman nilai Akidah.

d) *Extinction* (Kepunahan)

*Extinction* adalah salah satu kunci yang digunakan untuk mengatur perilaku santri, perilaku yang menyimpang disebut dengan *misbehavior* dapat di-*extinction*, sedangkan apabila terjadi *reinforce* (penguat) yang berpengaruh terhadap tingkah laku tersebut dapat segera diketahui dan dapat segera diubah, sesuai dengan definisinya kepunahan (*extinction*) penguatan memperkuat perilaku. Tetapi apa yang terjadi ketika penguatan ditarik kembali, akhirnya perilaku tersebut akan dilemahkan dan akhirnya akan lenyap.

2. Kendala dan Solusi yang dihadapi oleh Guru dalam Mengatasi Kendala Tersebut dalam Penerapan Aspek-Aspek Behavioristik (B.F Skinner) dalam Pembelajaran Hafalan *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam*.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Kendala dan Solusi Penerapan Aspek-Aspek Behavioristik (B.F Skinner)

Kendala	Deskripsi	Solusi
Kompetensi Pedagogik Guru	1. Masih terdapat guru <i>Nazam 'Aqīdatul 'Awwam</i> yang keterampilan mengajarnya masih belum	1. Mengadakan program <i>workshop</i> dan pelatihan sehingga guru mampu

	memenuhi kompetensi pedagogik utamanya dalam mengembangkan kurikulum	mengelola pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum		
	2. Guru kurang mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan <i>reosources based learning</i>	2. Menyelenggarakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi	Kurang Adanya Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua	Lokasi tinggal orang tua yang jauh
				1. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. 2. diundang untuk datang langsung ke madrasah dengan tujuan <i>sharing</i> perkembangan hafalan anak.
Semangat Santri	Mudah merasa lelah dan malas	Untuk anak-anak yang malas menghafal maka dengan pemberian <i>reward</i> atau hadiah. Ketika anak tidak semangat, maka diingatkan dengan hadiah jadi semangat kembali		
Lingkungan	Anak yang bermasalah dimulai dari masalah keluarganya, atau kurang perhatian dari orang tuanya	Melakukan pembiasaan tersebut terus menerus dan mengulang-ulang setiap hari dengan sering melakukan praktek agar anak-anak selalu memahami dan mengamalkannya agar terbiasa melakukan pembiasaan budaya religius terus menerus.		
Waktu	Waktu menghafal <i>Nazam 'Aqidatul 'Awwam</i> terbatas dengan berbagi porsi pelajaran yang lain	Adanya sistem satu kelas dibagi ke dalam dua kelompok. Setiap pelajaran ditambahi dengan hafalan. Selain itu, juga diberikan tambahan jam <i>driling</i> sepulang madrasah bagi anak-anak yang kurang capaian hafalannya.		
<i>Punishment</i>	1. Pemberian <i>punishment</i> terlalu keras maka murid akan marah dengan gurunya bahkan tidak lagi menyukai pelajaran guru tersebut, 2. Kecemburuan sosial	Pemberian <i>reward</i>		

Sumber: Data Pribadi

## B. Pembahasan

Implikasi dari Penerapan teori behavioristik B.F Skinner dalam pembelajaran hafalan '*Aqidatul 'Awwam* yang dilakukan oleh guru '*Aqidatul 'Awwam* mampu menghasilkan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik berupa meningkatnya semangat dalam pembiasaan perilaku religius, peningkatan terhadap kecintaan dalam mendalami kitab kuning, peningkatan perilaku sikap sopan yaitu sopan dalam berbahasa dan berperilaku, peningkatan terhadap kekuatan daya ingat, dan pembelajaran yang komunikatif, peningkatan terhadap perilaku disiplin santri, peningkatan terhadap perilaku tanggung jawab santri. Dalam hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Semangat dalam Pembiasaan Perilaku Religius

Religiusitas didefinisikan sebagai bagian dari tindakan keberagaman yang meliputi nilai keagamaan yang tidak hanya ditunjukkan dari tingkat ketaatan, tetapi juga didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki, pengalaman hingga keyakinan yang dimilikinya (Fairuzillah & Listiana, 2021). Religiusitas ini dapat menilai bagaimana tingkat kekuatan ketaatan seseorang, tingkat keyakinan dan penghayatannya terhadap agama yang dianutnya (Sokip et al., 2019). Hal ini bisa dilihat melalui pemberian laporan pengurus pesantren terhadap aktivitas belajar santrinya. Terlihatnya pengurus pesantren ini disebut sebagai perkumpulan dewan kelas di MTs Salafiyah Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur. Dewan kelas ini mempunyai tugas untuk melakukan pemantauan dan melaporkan hasil belajar santri ketika di pesantren. Selama satu bulan sekali dewan kelas ini akan menyampaikan laporannya secara verbal pada forum rapat.

2. Peningkatan terhadap Kecintaan Mendalami Kitab Kuning

Implikasi dari pembelajaran hafalan *Nazam* dalam pembentukan akhlak peserta yaitu santri menjadi lebih semangat lagi dalam mempelajari Kitab Kuning di sekolah seperti anak-anak yang belum lancar membaca Kitab Kuning untuk santri yang sudah lancar mereka lebih lanyak dan ada juga dengan adanya program daurah kitab kuning yang saya terapkan ada yang lulus dari sini mereka hafal *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam*. Implikasi lainnya adalah santri menjadi lebih semangat lagi dalam mempelajari kitab kuning di madrasah seperti anak-anak yang belum lancar membaca dan meghafal *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam* untuk santri yang sudah lancar mereka lebih lanyak dan ada juga dengan adanya program tahfidz nadzam yang diterapkan ada yang lulus dari sini mereka hafal *Nazam Imrithi (syarah Imrithi), Ajurumiyah (syarah Ajurumiyah), Jauharul Maknun dan Washaya*.

3. Peningkatan Perilaku Sikap Sopan Yaitu Sopan dalam Berbahasa dan Ber-perilaku

Berbagai perilaku yang bisa dilakukan untuk membiasakan perilaku yang dicontohkan gurunya adalah seperti berbicara dengan sopan baik didalam maupun diluar kelas yakni dengan memilik kata kata yang sopan dan baik saat berbicara. Tidak hanya ketika menasihati seseorang, santri berusaha untuk tidak menyinggung perasaan orang yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pembiasaan perilaku seperti ini di MTs Salafiyah Perguruan Islam Pondok Tremas mempunyai pengaruh yang besar pada cara santri dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta implementasi pada kehidupan sehari-hari untuk bertutur kata yang sopan dan lemah lembut.

4. Peningkatan terhadap Kekuatan Daya Ingat dan Pembelajaran yang Komunikatif

Implementasi dari komunikasi yang baik ini bisa ditunjukkan melalui kemampuan santri dalam mengikuti berbagai instruksi guru. Hal ini bisa ditunjukkan melalui sekap tenang saat kegiatan belajar. Walaupun pada prosesnya terkadang ada beberapa santri yang tidak bisa tenang dikelas namun, dengan komunikasi yang

baik maka situasi ini tidak akan terjadi lama karena santri akan secara sadar mengikuti himbuan dari guru untuk tetap tenang saat proses belajar di kelas berlangsung. Dalam hal ini, guru tidak hanya ditempatkan sebagai *speaker* atau pembicara dikelas melainkan mapu menjadikan santri turut aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini hanya bisa dilakukan apabila guru dan santri mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi, percaya diri untuk berkomunikasi secara jujur, benar, wajar dan tanggung jawab. Dengan kata lain peran guru didini tidak hanya untuk mentransfer ilmu saja melainkan juga melakukan transfer nilai (Efgivia et al., 2021). Peran guru ini menuntut profesionalitas yang tinggi karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap santrinya. Sehingga diharapkan kedepan penerapan dan pengimplementasian ini dapat mmebentuk santri menjadi manusia yang mempunyai karakter baik, berdedikasi, tangguh dan loyal (Latipah, 2022).

5. Peningkatan Terhadap Perilaku Disiplin Santri

Perilaku adaptif dalam aspek keterampilan kehidupan tercermin dari kesediaan santri untuk mematuhi setiap peraturan yang ada, serta terlaksananya tanggung jawab secara baik, santri telah dapat menunjukkan kedisiplinan, seperti halnya dengan ketepatan jam sekolah, kesediaan mengerjakan tugas dari guru secara tepat waktu serta adanya kesadaran dalam diri santri untuk aktif membaca di perpustakaan sekolah dan santri bertanggung jawab dalam Mmlaksanakan tugasnya, baik secara lisan dan tulisan untuk itu santri-santri lebih mandiri dalam melakukan tugasnya lebih disiplin lagi. Pentingnya kedisiplinan di MTs Salafiyah Perguruan Islam Pondok Tremas sesuai dengan uraian Nasin Elkabumaini yang juga mengungkapkan pentingnya kedisiplinan, di antaranya: Disiplin merupakan kunci sukses; Disiplin membuktikan kesungguhan di dalam belajar; dengan disiplin seorang akan disukai teman; dengan disiplin akan diangkat kehormatan seseorang.

6. Peningkatan terhadap Perilaku Tanggungjawab Santri

Santri dilibatkan dengan kegiatan pembelajaran hafalan, contohnya di sekolah ini sudah menerapkan kegiatan hafalan *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam*, bagi yang tidak bisa menghafal dituntut untuk bisa menghafal dan bagi yang sudah bisa menghafal dituntut juga untuk saling membantu teman yang belum bisa menghafal dengan baik, nah di sini kita bisa melihat bagaimana tanggung jawab santri terhadap tugas-tugas yang diberikan, berhubungan dengan perilaku yang berkaitan dengan moral terhadap tanggung jawab menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, artinya santri yang menerapkan perilaku yang bermoral cenderung mempunyai tanggung jawab dan tingkat sosialisasi yang baik, begitupun sebaliknya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan pembelajaran hafalan ini menggunakan konsep *Reinforcement*, *Punishment*, *Shaping* dan *Extinction*, keempat konsep ini mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi dan berkesinambungan, selain itu dalam prosesnya terdapat berbagai kendala yang ditemui dalam pengimplementasian ini seperti kompetensi pedagogik guru, semangat santri, pengaruh lingkungan, waktu dan *punishment* yang diberikan.

##### B. Saran

Beberapa solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, pemberian *reward*, menambah jam pertemuan sepulang madrasah hingga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua santri, sedangkan implikasi dari penerapan aspek Behavioristik terhadap pembelajaran hafalan *Nazam 'Aqīdatul 'Awwam* pada santri MTs Salafiyah Tremas; meningkatnya semangat dalam pembiasaan perilaku religius; peningkatan terhadap kecintaan dalam mendalami kitab kuning, peningkatan perilaku sikap sopan, peningkatan terhadap kekuatan daya ingat; pembelajaran yang komunikatif; peningkatan terhadap perilaku disiplin santri, dan peningkatan terhadap perilaku tanggung jawab santri.

#### DAFTAR RUJUKAN

- A. Shukri, N. H., M. Nasir, M. K., & Abdul Razak, K. (2020). Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(2), 632-648. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v9-i2/7649>
- Abduh, B., & Tahar, M. M. (2018). The Effectiveness of Brain Gym and Brain Training Intervention on Working Memory Performance of Student with Learning Disability. *Journal of ICSAR*, 2(2), 105-111. <https://doi.org/10.17977/um005v2i22018p105>
- Astuti, M., Arifin, Z., Mutohhari, F., & Nurtanto, M. (2021). Competency of Digital Technology: The Maturity Levels of Teachers and Students in Vocational Education in Indonesia. *Journal of Education Technology*, 5(2), 254-262. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.35108>
- Efgivia, M. G., Ardiansyah, C., Rusmayana, T., & Zuhdi, M. (2021). Implementation of Behavioristic Learning Theory in the Online Learning Process at SMP PGRI Gandoang Class VII. *Proceedings of the 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020)*, 585, 203-207. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.031>
- Fairuzillah, M. N., & Listiana, A. (2021). The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 334-338. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.071>
- Khan, R., & Dzulkifli, M. A. (2021). Understanding Hifdh and Its Effect on Short-Term Memory Recall Performance: An Experimental Study on High School Students in Saudi Arabia. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 2(1), 12-21. <https://doi.org/10.32505/inspira.v2i1.2934>
- la Velle, L. (2022). Best practice in teacher education: what is research telling us?

- Journal of Education for Teaching*, 48(3), 271–273.  
<https://doi.org/10.1080/02607476.2022.2075189>
- Latipah, E. (2022). Motives, Self-Regulation, and Spiritual Experiences of Hafizh (the Qur'an Memorizer) in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 15(1), 653–672.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15137a>
- Posti-Ahokas, H., Idriss, K., Hassan, M., & Isotalo, S. (2022). Collaborative professional practice for strengthening teacher educator identities in Eritrea. *Journal of Education for Teaching*, 48(3), 300–315.  
<https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1994838>
- Rohandi. (2019). Teaching and Learning Science: Student's Perspective. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*, 3(2), 204–214.  
<https://doi.org/doi.org/10.24071/ijiet.v1i1.329>
- Salamah, U., Mufidah, N., Agil, I. M. Bin, & Soumena, I. M. P. H. (2021). Application of Behavioristic Learning Theory in Learning "Ta'lim Afkar." *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 620–624.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.090>
- Salter, D. E., & Tett, D. L. (2022). Sustaining Teacher Engagement in Practitioner Research. *Journal of Education for Teaching*, 48(3), 287–299.  
<https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1959267>
- Sokip, Akhyak, Kozin, & Soim. (2019). the Implementation of Behavioristic Learning Theory in Senior High School. *International Journal of Advanced Research*, 7(2), 874–878.  
<https://doi.org/10.21474/ijar01/8557>
- Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of Social Studies Learning Model based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude. *International Journal of Instruction*, 12(3), 375–388.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12323a>
- Van Wart, M., Ni, A., Medina, P., Canelon, J., Kordrostami, M., Zhang, J., & Liu, Y. (2020). Integrating Students' Perspectives about Learning: a Hierarchy of Factors. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1).  
<https://doi.org/10.1186/s41239-020-00229-8>
- Zarkasyi, A. S. (2005). *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Raja Grafindo Persada.